

ABSTRACT

INSTITUTIONAL STUDY OF FARMERS GROUP ON PARTNERSHIP PROGRAM IN KPHP WAY TERUSAN (Study in Gapoktan Jati Makmur, Harapan Jaya Village, Bandar Mataram District, Lampung Tengah Regency)

By

ELVA

KPH is a solution for degradation and deforestation problems that happens in Indonesia's state forests. However in its development, KPH have constraints in the institutional development of farmer groups that manage forest land by partnership programs. Interest of this study is to examine institutional of Farmers Group Association (Gapoktan) in KPHP Way Terusan. The data collection was done by interview then analyzed descriptively. The results shown that the formation process of forest farmer group (KTH) was a response of the partnership program so that farmer didn't fully understand the origin direction and aims of KTH establishment. The implementation of the rules in the form of AD/ART didn't fully proceed yet because both the boards and the members were not involved within the formulation of AD/ART. Farmers believe that the board of KTH able to help the farming development to improve the welfare of the community. Therefore, capacity building needs to be done through counseling and training to Gapoktan and farmer groups to become stronger and independent.

Keywords: forest farmer groups, institution, KPHP, partnerships, rules.

ABSTRAK

KAJIAN KELEMBAGAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM KEMITRAAN DI KPHP WAY TERUSAN (Studi di Gapoktan Jati Makmur, Umbul Harapan Jaya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

ELVA

KPH merupakan salah satu solusi terhadap permasalahan degradasi dan deforestasi yang terjadi di hampir seluruh wilayah hutan di Indonesia. Namun, dalam praktiknya KPH mengalami kendala yaitu pengembangan kelembagaan kelompok tani yang mengelola lahan di wilayahnya melalui program kemitraan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji kelembagaan Gabungan Kelompok Tani di KPHP Way Terusan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terbentuknya KTH merupakan respon dari program kemitraan sehingga masyarakat belum memahami sepenuhnya arah dan tujuan dibentuknya KTH. Implementasi aturan main dalam bentuk AD/ART belum sepenuhnya dilakukan karena baik dari pengurus maupun anggota tidak dilibatkan dalam pembentukan AD/ART. Masyarakat percaya bahwa pengurus KTH dapat membantu mengembangkan usaha tani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kapasitas masyarakat perlu dilakukan

melalui penyuluhan dan pelatihan agar Gapoktan maupun kelompok tani menjadi lebih kuat dan mandiri.

Kata kunci: aturan, kelembagaan, kelompok tani hutan, kemitraan, KPHP.